

## BAB 2

### TINJAUAN KASUS

#### 2.1 Pengkajian

##### 1. Klien Utama (Ny. K)

Klien utama dalam asuhan keperawatan ini adalah Ny. K, usia 55 tahun, jenis kelamin perempuan beragama Islam, dengan pendidikan terakhir S1. Ny. K mempunyai usaha jual beli skincare secara online dan offline. Pengkajian dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024. Ny. K baru saja menjalani operasi pengangkatan payudara sebelah kanan akibat kanker payudara, sehingga **kehilangan salah satu payudaranya**, saat ini **merasa bahwa dirinya jelek, aneh karena punya payudara sebelah, takut dihina atau diejek orang lain, merasa bahwa dulu dirinya cantik tapi sekarang sudah tua dan cacat.**

Saat di Rumah Sakit, klien ditemani keluarga, tidak banyak bicara dengan orang lain, tidak ada riwayat gangguan jiwa sebelumnya, tidak menjalani pengobatan kejiwaan, tidak pernah mengalami kekerasan dan tidak mengalami trauma masa lalu yang tidak menyenangkan. Saat dikaji, klien mengenakan baju tertutup, **menutupi payudara dengan selimut, mengungkapkan ketidaksukaan pada payudaranya yang hilang sebelah, menghindari melihat payudara yang dioperasi, tidak mau menyentuh payudara.**

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan bahwa secara umum keadaan klien **baik**, kesadaran composmentis, 117/83 mmHg. 90 x/menit, 36,1<sup>0</sup>C, 22 x/menit, berat badan 56 Kg, dan 157 cm. Pasien mengeluh nyeri pada daerah payudara kanan karena luka operasi, kondisi luka masih basah tertutup perban,

P: luka post mastektomi, Q: nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: pada payudara kanan, tidak menyebar, S: skala 5, T: setiap saat, terutama saat panas, ramai, dan di malam hari. Klien **tidak mau menyentuh payudaranya yang dioperasi, tampak menutupi dirinya dengan selimut.**

Ny. K mengatakan ia adalah anak ke tiga dari 5 bersaudara, ayah dan ibunya sudah meninggal, klien tinggal bersama suami dan kedua anak laki-lakinya. Semua keputusan diambil dengan musyawarah.

Gambaran diri pasien menyukai seluruh tubuhnya, terutama rambutnya dan tidak ada bagian tubuhnya yang tidak ia sukai, **tapi kini pasien merasa aneh dengan payudaranya yang tinggal sebelah, merasa jelek, padahal dulu cantik, sekarang merasa cacat.** Identitas diri Pasien mengatakan ia sebagai seorang ibu dan guru, Pasien mengatakan bahwa dirinya sebagai anak namun tidak tinggal dengan kedua orang tua, Pasien mengatakan ia ingin bekerja kembali untuk mengajar karena sebentar lagi akan pensiun sehingga ingin memberikan eksan baik pada muridnya dan rekannya, **Pasien mengatakan ia kurang puas dengan kondisinya karena terlihat jelek.** Pasien mengatakan ia memiliki orang yang berarti, yaitu suami dan anak-anaknya. Pasien mengatakan aktif mengikuti kegiatan di masyarakat, Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain **pasien mengatakan malu jika dihina atau diejek orang lain hanya karena memiliki 1 payudara.** Nilai dan keyakinan : Pasien beragama Islam dan beribadah sholat 5 waktu, mengaji, mmengikuti pengaajian.

Penampilan rambut Pasien terlihat tersisir rapi dan bersih, pakaian yang digunakan Pasien juga rapih dan sesuai, wajah Pasien juga terlihat bersih dan

segar, tetapi **selalu menutupi dada dengan selimut, karena malu payudaranya hanya sebelah**, pembicaraan jelas dan mudah di pahami, Pasien berbicara dalam frekuensi normal dan volume yang cukup jelas untuk didengar, pasien tetap aktif berdiri dan berjalan sendiri dan memenuhi ADL secara mandiri, Ekpresi Pasien sesuai dengan situasi pembicaraan, Interaksi selama wawancara pasien kooperatif saat wawancara tetapi **kontak mata kurang**, persepsi sensori normal, tidak ada halusinasi, pembicaraan Pasien mudah dipahami sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan, isi pembicaraan Pasien realistik, semua yang dibicarakan masuk akal, Pasien sadar penuh bahwa dirinya dirawat di RS karena operasi payudara, saat ditanya Pasien masuk rumah sakit diantar siapa, Pasien dapat menjawab, alasan MRS karena operasi payudara, tingkat konsentrasi dan berhitung mampu berhitung dengan baik, kemampuan penilaian tidak ada gangguan, daya tilik diri Pasien menyadari akan kondisi kesehatannya, **kehilangan sebelah payudara setelah operasi kanker payudara, saat ini merasa diri aneh, jelek, padahal dulu cantik.**

Pasien mengatakan jika menghadapi suatu permasalahan ia cenderung menghadapi masalahnya, mendiskusikan dengan suami dan anak-anaknya, mampu relaksasi, melakukan rekreasi. Pasien tidak mengalami masalah dukungan sosial dengan keluarganya, Pasien mengatakan ia kurang suka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, Pasien mampu lulus sekolah hingga Sarjana, berstatus guru di sebuah SD, tinggal dengan keluarga, kebutuhan ekonomi tetap tercukupi karena pasien masih mendapatkan gaji dari sekolah tempatnya mengajar dan dari penghasilan suami, pasien

menggunakan faskes BPJS. Pasien mempunyai masalah pengetahuan kurang tentang gangguan citra tubuh, tetapi memahami tentang system pendukung, faktor presipitasi, koping, obat-obatan.

Diagnose medis Ny. K adalah post operasi Ca Mammae Dextra (mastektomi payudara kanan).

## 2. Klien Kelolaan 1 (Ny. S)

Klien Ny. S usia 41 tahun beragama Islam, dengan pendidikan terakhir Sarjana. Pengkajian dilakukan pada tanggal 29 Mei 2024. Ny. S baru saja menjalani operasi pengangkatan payudara sebelah kanan akibat kanker payudara, sehingga **kehilangan salah satu payudaranya**, saat ini **merasa bahwa penampilannya aneh, khawatir digunjingkan oleh orang lain**.

Saat di Rumah Sakit, klien ditemani keluarga, hanya mau bicara dengan keluarga, tidak ada riwayat gangguan jiwa sebelumnya, tidak menjalani pengobatan kejiwaan, tidak pernah mengalami kekerasan dan tidak mengalami trauma masa lalu yang tidak menyenangkan. Saat dikaji, klien **tidak mau menyentuh payudara, kehilangan payudara kanan akibat mastektomi, hubungan sosial berubah**. Diagnose medis Ny. S adalah post operasi Ca Mammae Dextra (mastektomi payudara kanan).

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan bahwa secara umum keadaan klien baik, kesadaran composmentis, TD: 130/80 mmHg, N: 86 x/menit, S: 36,3<sup>0</sup>C, RR: 22 x/menit, BB: 45 Kg, dan TB: 160 cm. Klien **tidak mau menyentuh payudaranya yang dioperasi**. Pasien mengeluh nyeri pada daerah payudara kanan karena luka operasi, kondisi luka masih basah tertutup perban, P: luka post mastektomi, Q: nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: pada payudara kanan,

tidak menyebar, S: skala 5, T: setiap saat, terutama saat panas, ramai, dan di malam hari. Klien **tidak mau menyentuh payudaranya yang dioperasi, tampak menutupi dirinya dengan selimut.**

Pasien mengatakan dirinya adalah anak kedua dari 2 bersaudara, tinggal bersama istri dan kedua anaknya. Pasien mendapatkan perhatian dari keluarga terutama dari suaminya, dan setiap keputusan dalam keluarga selalu dibicarakan bersama.

Gambaran diri Pasien menyukai seluruh tubuhnya, dan tidak ada bagian tubuhnya yang tidak ia suka, **tapi kini pasien merasa aneh dengan payudaranya yang tinggal sebelah.** Identitas diri Pasien mengatakan ia sebagai seorang pedagang, Pasien mengatakan bahwa dirinya sebagai anak namun tidak tinggal dengan kedua orang tua, Pasien mengatakan ia ingin bekerja kembali untuk mengajar karena sebentar lagi akan pensiun sehingga ingin memberikan eksan baik pada muridnya dan rekannya, **Pasien mengatakan ia kurang puas dengan kondisinya karena terlihat jelek.** Pasien mengatakan ia memiliki orang yang berarti, yaitu suami dan anak-anaknya. Pasien mengatakan aktif mengikuti kegiatan di masyarakat, Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain **pasien mengatakan malu jika dihina atau diejek orang lain hanya karena memiliki 1 payudara.** Nilai dan keyakinan : Pasien beragama Islam dan beribadah sholat 5 waktu, mengaji, mengikuti pengajaran.

Penampilan rambut Pasien terlihat tersisir rapi dan bersih, pakaian yang digunakan Pasien juga rapih dan sesuai, wajah Pasien juga terlihat bersih dan segar, tetapi **selalu menutupi dada dengan selimut, karena malu**

**payudaranya hanya sebelah, pembicaraan jelas dan mudah di pahami,** Pasien berbicara dalam frekuensi normal dan volume yang cukup jelas untuk didengar, pasien tetap aktif berdiri dan berjalan sendiri dan memenuhi ADL secara mandiri, Ekpresi Pasien sesuai dengan situasi pembicaraan, Interaksi selama wawancara pasien kooperatif saat wawancara tetapi **kontak mata kurang,** persepsi sensori normal, tidak ada halusinasi, pembicaraan Pasien mudah dipahami sesuai dengan pertanyaan yang ditanyaan, isi pembicaraan Pasien realistik, semua yang dibicarakan masuk akal, Pasien sadar penuh bahwa dirinya dirawat di RS karena operasi payudara, saat ditanya Pasien masuk rumah sakit diantar siapa, Pasien dapat menjawab, alasan MRS karena operasi payudara, tingkat konsentrasi dan berhitung mampu berhitung dengan baik, kemampuan penilaian tidak ada gangguan, daya tilik diri Pasien menyadari akan kondisi kesehatannya, **kehilangan sebelah payudara setelah operasi kanker payudara, saat ini merasa diri jelek, padahal dulu cantik.**

Pasien mengatakan jika menghadapi suatu permasalahan ia cenderung menghadapi masalahnya, mendiskusikan dengan suami dan anak-anaknya, mampu relaksasi, melakukan rekreasi. Pasien tidak mengalami masalah dukungan sosial dengan keluarganya, Pasien mengatakan ia kurang suka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, Pasien mampu lulus sekolah hingga SMA, bekerja sebagai pedagang yang berjualan di rumah yang saat ini dikelola anaknya, tinggal dengan keluarga, kebutuhan ekonomi tetap tercukupi karena pasien masih mendapatkan penghasilan dari tokonya yang dikelola anaknya dan dari penghasilan suami, pasien menggunakan faskes BPJS. Pasien mempunyai masalah pengetahuan kurang tentang gangguan citra

tubuh, tetapi memahami tentang system pendukung, faktor presipitasi, koping, obat-obatan.

### 3. Klien Kelolaan 2 (Ny. W)

Klien Ny. W usia 26 tahun beragama Islam, dengan pendidikan terakhir S1. Pengkajian dilakukan pada tanggal 3 Juni 2024. Ny. W baru saja menjalani operasi pengangkatan payudara kedua akibat kanker payudara kanan yang metastase ke payudara kiri, sehingga **kehilangan kedua payudaranya**, saat ini **merasa bahwa dirinya sudah tidak menarik lagi, padahal masih muda.**

Saat di Rumah Sakit, klien ditemani suami, hanya mau bicara dengan suami, tidak ada riwayat gangguan jiwa sebelumnya, tidak menjalani pengobatan kejiwaan, tidak pernah mengalami kekerasan dan tidak mengalami trauma masa lalu yang tidak menyenangkan. Peran serta kegiatan kelompok/masyarakat sebelum sakit masih aktif mengikuti kegiatan di masyarakat. Klien berhubungan baik dengan orang lain sehingga tidak ada hambatan dalam berhubungan dengan orang lain. Klien beragama Islam dan beribadah sholat 5 waktu seperti biasanya, namun saat sakit ini klien tidak menjalankan sholat 5 waktu.

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan bahwa secara umum keadaan klien baik, kesadaran composmentis, TD: 140/90 mmHg, N: 92 x/menit, S: 36,3<sup>0</sup>C, RR: 22 x/menit, BB: 50 Kg, dan TB: 162 cm. Klien **tidak mau melihat payudaranya yang sudah dioperasi**. Saat dikaji, klien **tidak mau menyentuh payudara, kehilangan kedua payudara akibat mastektomi, hubungan sosial berubah**. Pasien mengeluh nyeri pada daerah payudara

kanan karena luka operasi, kondisi luka masih basah tertutup perban, P: luka post mastektomi, Q: nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: pada kedua payudara, tidak menyebar, S: skala 6, T: setiap saat. Klien **tidak mau menyentuh payudaranya yang dioperasi, tampak menutupi dirinya dengan selimut.**

Pasien adalah anak pertama dari 3 bersaudara dan Pasien tinggal dengan suami dan anaknya yang baru berusia 3 tahun, Pasien sangat disayang oleh suaminya dan setiap pengambilan keputusan selalu diputuskan bersama.

Gambaran diri Pasien menyukai seluruh tubuhnya terutama wajah, **tetapi sekarang merasa jelek karena tidak punya payudara padahl usianya masih muda.** Identitas diri Pasien mengatakan ia sebagai seorang perempuan. Pasien berperan sebagai istri tetapi mampu bekerja dan menghasilkan uang sendiri dari jualan skincare, Pasien ingin segera pulang bertemu dengan anak dan suaminya, **Pasien mengatakan ia kurang puas dengan kondisinya karena kehilangan kecantikanya setelah payudaranya dioperasi.** Pasien mengatakan ia memiliki orang yang berarti, yaitu suami dan anak-anaknya. Pasien mengatakan aktif mengikuti kegiatan di masyarakat, Hambatan dalam berhubungan dengan orang lain **pasien mengatakan malu jika dihina atau diejek orang lain hanya karena memiliki 1 payudara.** Nilai dan keyakinan : Pasien beragama Islam dan beribadah sholat 5 waktu, mengaji, mengikuti pengajaran.

**Pasien mengenakan hijab panjang untuk menutup dada,** pakaian yang digunakan Pasien juga rapih dan sesuai, wajah Pasien juga terlihat bersih dan segar **pembicaraan** jelas dan mudah di pahami, Pasien berbicara dalam frekuensi normal dan volume yang cukup jelas untuk didengar, pasien tetap

aktif berdiri dan berjalan sendiri dan memenuhi ADL secara mandiri, Ekpresi Pasien sesuai dengan situasi pembicaraan, Interaksi selama wawancara pasien kooperatif saat wawancara tetapi **kontak mata kurang**, persepsi sensori normal, tidak ada halusinasi, pembicaraan Pasien mudah dipahami sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan, isi pembicaraan Pasien realistik, semua yang dibicarakan masuk akal, Pasien sadar penuh bahwa dirinya dirawat di RS karena operasi payudara, saat ditanya Pasien masuk rumah sakit diantar siapa, Pasien dapat menjawab, alasan MRS karena operasi payudara, tingkat konsentrasi dan berhitung mampu berhitung dengan baik, kemampuan penilaian tidak ada gangguan, daya tilik diri Pasien menyadari akan kondisi kesehatannya, **kehilangan kedua payudara setelah operasi kanker payudara, saat ini merasa diri jelek, malu padahal usia masih muda.**

Pasien mengatakan jika menghadapi suatu permasalahan ia cenderung menghadapi masalahnya, mendiskusikan dengan suami dan anak-anaknya, mampu relaksasi, melakukan rekreasi. Pasien tidak mengalami masalah dukungan sosial dengan keluarganya. Pasien hanya berdiam diri, tidak mau berinteraksi dengan orang lain, Pasien mampu menyelesaikan pendidikan SMA, Pasien mempunyai usaha jual beli skincare secara online dan offline, Pasien tinggal dengan keluarga, Kebutuhan ekonomi tetap tercukupi karena pasien masih ada penghasilan suami, dan dirinya masih tetap bisa berjualan secara online. Pasien menggunakan faskes BPJS. Pasien mempunyai masalah pengetahuan kurang tentang gangguan citra tubuh, tetapi memahami tentang system pendukung, faktor presipitasi, koping, obat-obatan. Diagnose medis

Ny. W adalah post operasi Ca Mammae Dextra + Sinistra (mastektomi kedua payudara).

## 2.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnose keperawatan yang muncul pada ketiga klien adalah sama yaitu gangguan citra tubuh.

## 2.3 Intervensi Keperawatan

Intervensi dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan standar intervensi keperawatan indonesia yaitu Promosi Citra Tubuh (I.09305). intervensi dibagi menjadi 4 SP pasien yaitu SP 1 Pasien dengan melakukan bina hubungan saling percaya, ucapkan salam terapeutik, menjelaskan tujuan interaksi dan membuat kontrak waktu, topik dan tempat, gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, mengidentifikasi budaya, agama, jenis kelamin, dan umur terkait citra tubuh, diskusikan perubahan tubuh dan fungsinya, monitor apakah pasien bisa melihat bagian tubuh yang berubah, diskusikan perbedaan penampilan fisik terhadap harga diri.

SP 2 Pasien yaitu evaluasi keberhasilan SP1, identifikasi pemahaman proses penyakit, identifikasi harapan citra tubuh berdasarkan tahap perkembangan, monitor frekuensi pernyataan kritik terhadap diri sendiri, diskusikan alasan mengkritik diri sendiri, diskusikan perubahan akibat pubertas, kehamilan, dan penuaan, anjurkan mengungkapkan gambaran diri sendiri terhadap citra tubuh.

SP 3 Pasien yaitu evaluasi keberhasilan SP2, diskusikan cara mengembangkan harapan citra tubuh secara realistis, diskusikan kondisi stress yang mempengaruhi citra tubuh (mis: luka, penyakit, pembedahan), latih

fungsi tubuh yang dimiliki, anjurkan menggunakan alat bantu (mis: pakaian, wig, kosmetik).

SP 4 Pasien yaitu evaluasi keberhasilan SP 3, identifikasi perubahan citra tubuh yang mengakibatkan isolasi sosial, latihan peningkatan penampilan diri (mis: berdandan), latihan pengungkapan kemampuan diri kepada orang lain maupun kelompok.

#### **2.4 Implementasi Promosi Citra Tubuh**

Implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari dengan total kurang lebih 5 interaksi pertemuan. Implementasi yang telah dilakukan pada klien harus sesuai dengan rencana asuhan keperawatan yang telah dibuat. Asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien dilakukan secara langsung. Berikut ini akan dijelaskan mengenai implementasi dan evaluasi pada diagnosa keperawatan gangguan sensori persepsi: halusinasi pendengaran

1. Membina hubungan saling percaya, melakukan Promosi citra tubuh pertemuan 1 yaitu kontrak dan membangun kerjasama memahami kondisi diri dengan identifikasi kejadian, pikiran dan perasaan
  - a. Klien 1: Ny. K dapat membina hubungan saling percaya dengan petugas, ada kontak mata, bersalaman, menyebut nama, bersedia meluangkan waktu untuk petugas
  - b. Klien 2: Ny. S dapat membina hubungan saling percaya dengan petugas, ada kontak mata, bersalaman, menyebut nama, bersedia meluangkan waktu untuk petugas
  - c. Klien 3: Ny. W dapat membina hubungan saling percaya dengan

petugas, ada kontak mata, bersalaman, menyebut nama, bersedia meluangkan waktu untuk petugas

2. Mengidentifikasi budaya, agama, jenis kelamin, dan umur terkait citra tubuh

a. Klien 1: Ny. K mengatakan agamanya Islam, merasa sudah tua dan jelek, kehilangan payudara sangat mengganggu dirinya sebagai perempuan

b. Klien 2: Ny. S mengatakan agamanya Islam, merasa sudah tua dan jelek, kehilangan payudara sangat mengganggu dirinya sebagai perempuan

c. Klien 3: Ny. W K mengatakan agamanya Islam, merasa masih muda tetapi dengan kehilangan payudara sangat mengganggu dirinya sebagai perempuan dan merasa tidak cantik lagi di usianya yang masih muda

3. Mendiskusikan perubahan tubuh dan fungsinya

a. Klien 1: Ny. K kehilangan salah satu payudaranya, saat ini merasa bahwa dirinya jelek, aneh karena punya payudara sebelah, takut dihina atau diejek orang lain, merasa bahwa dulu dirinya cantik tapi sekarang sudah tua dan cacat. Klien tidak mau menyentuh payudaranya yang dioperasi, tampak menutupi dirinya dengan selimut, klien mengenakan baju tertutup, menutupi payudara dengan selimut, mengungkapkan ketidaksukaan pada payudaranya yang hilang sebelah, menghindari melihat payudara yang dioperasi, tidak mau menyentuh payudara.

b. Klien 2: Ny. S kehilangan salah satu payudaranya, saat ini merasa

bahwa penampilannya aneh, khawatir digunjingkan oleh orang lain, tidak mau menyentuh payudaranya yang dioperasi, hanya mau bicara dengan keluarga, menangis dirinya mengapa bisa sampai sakit seperti ini hingga memuatnya sangat malu dengan orang lain, mengatakan sangat tidak menyukai dirinya yang sekarang, sehingga membuat hubungan sosial berubah menjadi lebih tertutup dan tidak banyak bicara dengan orang lain.

- c. Klien 3: Ny. W kehilangan kedua payudaranya, saat ini merasa bahwa sedih dengan kondisinya, membenci penampilannya yang jelek padahal dirinya masih muda, khawatir digunjingkan oleh orang lain, tidak mau melihat payudaranya yang dioperasi, hanya mau bicara dengan suami, klien tidak mau menyentuh payudara, hubungan sosial berubah
4. Mendiskusikan penyebab gangguan citra tubuh klien
    - a. Klien 1 dan 2 kehilangan salah satu payudaranya akibat mastektomi karena kanker payudara
    - b. Klien 3 kehilangan kedua payudaranya akibat mastektomi karena kanker payudara
  5. Melakukan monitor apakah pasien bisa melihat bagian tubuh yang berubah
    - a. Klien 1: Ny. K merasa bahwa dulu dirinya cantik tapi sekarang sudah tua dan cacat.
    - b. Klien 2: Ny. S merasa bahwa dulu dirinya sehat dan normal sekarang jadi aneh karena kehilangan salah satu payudara
    - c. Klien 3: Ny. W merasa bahwa dirinya masih muda dan merasa tidak

dapat menerima bahwa dirinya kehilangan kedua payudaranya

6. Mengidentifikasi pemahaman proses penyakit,
  - a. Klien 1: mengerti bahwa dirinya mengalami kanker payudara dan harus dioperasi payudara kanannya
  - b. Klien 2:
  - c. Klien 3:
7. Melakukan monitor frekuensi pernyataan kritik terhadap diri sendiri, diskusikan alasan mengkritik diri sendiri
  - a. Klien 1: Ny. K masih belum bisa menerima dirinya tetapi berusaha menerima kondisinya, dan hari ketiga sudah mulai menerima kondisi kesehatannya
  - b. Klien 2: Ny. S masih belum bisa menerima dirinya, tetapi berusaha menerima kondisinya, dan hari ketiga sudah mulai menerima kondisi kesehatannya
  - c. Klien 3: Ny. W masih belum bisa menerima kehilangan kedua payudaranya, sering menangis dan murung, tetapi berusaha menerima dan menutupi payudaranya, dan hari ketiga sudah mulai menerima kondisi kesehatannya dan mengatakan yang terpenting adalah dirinya masih hidup dan terbebas dari kanker
8. Mendiskusikan cara mengembangkan harapan citra tubuh secara realistis
  - a. Klien 1: Ny. K mengatakan dirinya adalah guru yang sering berhubungan dengan banyak orang.
  - b. Klien 2: Ny. S mengatakan dirinya punya usaha berjualan
  - c. Klien 3: Ny. W mengatakan dirinya memiliki usaha skincare

9. Mendiskusikan kondisi stress yang mempengaruhi citra tubuh (mis: luka, penyakit, pembedahan)
  - a. Klien 1: Ny. K kehilangan salah satu payudaranya, saat ini merasa bahwa dirinya jelek, aneh karena punya payudara sebelah, takut dihina atau diejek orang lain, merasa bahwa dulu dirinya cantik tapi sekarang sudah tua dan cacat. Klien tidak mau menyentuh payudaranya yang dioperasi, tampak menutupi dirinya dengan selimut, klien mengenakan baju tertutup, menutupi payudara dengan selimut, mengungkapkan ketidaksukaan pada payudaranya yang hilang sebelah, menghindari melihat payudara yang dioperasi, tidak mau menyentuh payudara.
  - b. Klien 2: Ny. S kehilangan salah satu payudaranya, saat ini merasa bahwa penampilannya aneh, khawatir digunjingkan oleh orang lain, tidak mau menyentuh payudaranya yang dioperasi, hanya mau bicara dengan keluarga, menangisi dirinya mengapa bisa sampai sakit seperti ini hingga memuatnya sangat malu dengan orang lain, mengatakan sangat tidak menyukai dirinya yang sekarang, sehingga membuat hubungan sosial berubah menjadi lebih tertutup dan tidak banyak bicara dengan orang lain.
  - c. Klien 3: Ny. W kehilangan kedua payudaranya, saat ini merasa bahwa sedih dengan kondisinya, membenci penampilannya yang jelek padahal dirinya masih muda, khawatir digunjingkan oleh orang lain, tidak mau melihat payudaranya yang dioperasi, hanya mau bicara dengan suami, klien tidak mau menyentuh payudara, hubungan sosial berubah
10. Melatih fungsi tubuh yang dimiliki, anjurkan menggunakan alat bantu (mis: pakaian, wig, kosmetik).

- a. Klien 1: Ny. K mampu menyadari bahwa operasi ini bertujuan demi kesehatannya, tidak menjadi masalah hanya memiliki 1 payudara, karena dapat ditutupi dengan pakaian yang tertutup, rpi, dan berhijab, kehilangan 1 payudara tidak menghentikan kegiatannya sebagai guru dan bermanfaat bagi orang lain
  - b. Klien 2: Ny. S mampu menyadari bahwa operasi ini bertujuan demi kesehatannya, tidak menjadi masalah hanya memiliki 1 payudara, dapat ditutupi dengan pakaian yang tertutup, rpi, dan berhijab, kehilangan 1 payudara tidak menghentikan usahanya sebagai pedagang
  - c. Klien 3: Ny. W mampu menyadari bahwa operasi ini bertujuan demi kesehatannya, tidak menjadi masalah tidak memiliki payudara, kehilangan payudara tidak menghentikan usahanya sebagai pedagang skincare karena kondisi payudaranya masih bisa ditutupi dengan pakaian rapi, panjang dan berhijab dan masih memiliki wajah yang cantik
11. Mengidentifikasi perubahan citra tubuh yang mengakibatkan isolasi sosial
- Ketiga klien tidak mengalami isolasi sosial
12. Melatih peningkatan penampilan diri (mis: berdandan)
- a. Klien 1: Ny. K sudah menerima kondisinya, tidak akan mempedulikan apabila ada yang menghina atau menggunjingnya, merasa diri lebih kuat karena tidak semua orang mampu mengatasinya
  - b. Klien 2: Ny. S sudah menerima kondisinya tidak akan mempedulikan apabila ada yang menghina atau menggunjingnya, merasa diri lebih kuat karena tidak semua orang mampu mengatasinya
  - c. Klien 3: Ny. W sudah menerima kondisinya tidak akan mempedulikan

pandangan orang terhadapnya, merasa diri lebih kuat, lebih sehat dari sebelumnya, dan kehilangan payudara masih bisa ditutupi dengan berhijab dan pakaian panjang

13. Melatih pengungkapan kemampuan diri kepada orang lain maupun kelompok.
  - a. Klien 1: Ny. K mengatakan dirinya adalah guru yang sering berhubungan dengan banyak orang sehingga mengurangi kepercayaan dirinya saat berhadapan dengan orang lain, khawatir orang lain mengejeknya, dan hari ketiga sudah mulai menerima kondisi kesehatannya. Ny. K sudah menerima kondisinya dan berkomitmen untuk melanjutkan profesinya sebagai guru meskipun hanya memiliki satu payudara
  - b. Klien 2: Ny. S mengatakan dirinya adalah punya usaha berjualan sehingga mengurangi kepercayaan dirinya saat berhadapan dengan pembeli, dan hari ketiga sudah banyak berbincang dengan orang lain. Ny. S sudah menerima kondisinya dan berkomitmen untuk melanjutkan pekerjaannya sebagai pedagang meskipun hanya memiliki satu payudara
  - c. Klien 3: Ny. W mengatakan dirinya punya usaha dagang skincare dan mengandalkan kecantikannya, tapi karena operasi kedua payudara jadi kehilangan kepercayaan diri, takut orang berpikiran skincarenya berbahaya, hari kedua mengatakan akan berusaha menutupi payudaranya, dan juga bukan organ yang bisa dilihat orang lain, dan hari ketiga klien mengatakan yang penting dirinya terbebas dari kanker, tidak mengapa tidak mempunyai payudara lagi. Ny. W sudah menerima kondisinya dan berkomitmen untuk melanjutkan pekerjaannya sebagai pedagang skincare karena wajahnya masih cantik dan sesuai untuk produk yang dijualnya

## 2.5 Evaluasi

Tujuan klien dapat membina hubungan saling percaya dapat tercapai karena klien menjawab peneliti, ada kontak mata, klien dapat mengungkapkan perasaannya, ekspresi wajah bersahabat, menunjukkan rasa senang, dan kontak mata, mau berjabat tangan, mau menyebutkan nama, mau menjawab salam, klien mau duduk berdampingan, klien mau mengutarakan masalah yang dihadapi, klien mampu mengenali gangguan citra tubuhnya, klien dapat menerima potensi bagian tubuh yang lain, klien dapat meningkatkan fungsi bagian tubuh yang terganggu, klien dapat mengoptimalkan anggota tubuh lain yang tidak terganggu, dan klien mampu menerima dirinya. Evaluasi ketiga klien dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Subjektif:

- a. Klien 1: verbalisasi kecacatan bagian tubuh menurun, verbalisasi kehilangan bagian tubuh menurun, verbalisasi perasaan negatif tentang perubahan tubuh menurun, verbalisasi kekhawatiran pada penolakan/reaksi orang lain menurun
- b. Klien 2: verbalisasi kecacatan bagian tubuh menurun, verbalisasi kehilangan bagian tubuh menurun, verbalisasi perasaan negatif tentang perubahan tubuh menurun, verbalisasi kekhawatiran pada penolakan/reaksi orang lain menurun
- c. Klien 3: verbalisasi perasaan negatif tentang perubahan tubuh menurun, verbalisasi kekhawatiran pada penolakan/reaksi orang lain menurun

### 2. Evaluasi Objektif:

- a. Klien 1: melihat bagian tubuh meningkat, menyentuh bagian tubuh meningkat, menyembunyikan bagian tubuh berlebihan menurun, fokus

pada bagian tubuh menurun, fokus pada penampilan masa lalu menurun, hubungan sosial membaik

b. Klien 2: melihat bagian tubuh meningkat, menyentuh bagian tubuh meningkat, menyembunyikan bagian tubuh berlebihan menurun, fokus pada bagian tubuh menurun, fokus pada penampilan masa lalu menurun, hubungan sosial membaik

c. Klien 3: melihat bagian tubuh meningkat, menyembunyikan bagian tubuh berlebihan menurun, fokus pada bagian tubuh menurun, hubungan sosial membaik

